

URGENSI PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Farida Mayar¹, Desmawati Roza², Eva Delfia³
¹²³Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang
mayarfarida@gmail.com, rozadesmawati95@gmail.com,
evadelfiapaud2018@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menguraikan profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana dalam menanamkan konsep atau pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak meliputi keterampilan, kecerdasan, kreativitas, sosial emosional, bahasa, nilai agama moral sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Guru yang profesional harus menciptakan pembelajaran yang mendorong anak menjadi aktif dan kreatif sehingga kemampuan kreativitas anak berkembang secara optimal.

Kata Kunci: profesionalisme, guru paud, kreativitas anak usia dini

Abstract

This article outlines the professionalism of Early Childhood Education teachers in developing creativity for early childhood. Early childhood education is a vehicle in instilling basic concepts or foundations in developing abilities possessed by children including skills, intelligence, creativity, social emotional, language, moral religious values in accordance with the stage of child development in order to enter the next level of education. . Professional teachers must create learning that encourages children to be active and creative so that children's creative abilities develop optimally.

Keywords: *Professionalism, Early Childhood Teacher Education, Early Childhood Creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana yang mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi di dalam diri yang meliputi moral agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik (Depdiknas, 2003). Pendidikan anak usia dini wahana dalam menanamkan konsep atau pondasi dasar anak sebelum anak mendapatkan pembelajaran lainnya di jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran anak usia dini memiliki pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, karena usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu dibutuhkan stimulus secara optimal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sesuai dengan kematangan usianya. Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain karena dunia anak adalah dunia bermain serta melalui bermain anak mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang bermakna. Oleh karena itu pendidik di PAUD hendaknya harus memperhatikan dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Guru adalah salah satu pelaksana dalam pembelajaran anak usia dini. Guru memiliki tugas dan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan sosok penentu bagi perkembangan potensi anak karena guru merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional memiliki keahlian/kompetensi dan kesadarannya yang mendalam tentang tugas yang harus dijalankannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Semua kompetensi saling berkaitan karena guru sebagai teladan harus mampu memberikan pembelajaran yang baik dengan pengetahuannya tentang mendidik secara mendalam sesuai dengan keahliannya serta memiliki kepribadian dan kemampuan social yang baik. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan semua aspek perkembangan anak.

Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal dan menjadikan anak aktif, kreatif sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Kemampuan tersebut biasa dikenal dengan istilah kreativitas. Menumbuhkan kembangkan kreativitas anak merupakan salah satu tujuan pendidikan karena Kreativitas anak dalam hal ini dapat dirangsang atau dieksploitasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain adalah sifat alami anak. Pada usia pra sekolah harus diberikan banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dunia mereka dimana dunia anak adalah bermain yang akan memicu imajinasi atau kreativitas (Selia, 2015). Anak yang memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi akan mendapatkan banyak kesempatan atau diterima dalam suatu kelompok, karena seorang yang kreatif mampu menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi banyak orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terjadi secara pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Suryana (2013:47) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Menurut Cross dalam Madyawati (2017:13) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu a) bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan prilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek.

Menurut Siibak dan Vinter dalam Madyawati (2017:3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sejalan dengan pendapat Fakhruddin (2010:27) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemeberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nurhafizah (2017) Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: Tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta

mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Suyadi dan Maulidya (2013:12-7) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:1)Mengutamakan kebutuhan anak; 2)Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain; 3)Lingkungan yang kondusif dan matang; 4)Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain; 5)Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6)Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7)Dilaksanakan secara bertahap danberulang-ulang.

Mulyasa (2012:4) mengatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini untuk membina, dan menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Helmawati (2015:49) dalam Direktorat Pembinaan PAUD, menyatakan prinsip pendidikan anak usia dini meliputi, 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) sesuai dengan perkembangan anak, 3) sesuai dengan keunikan setiap individu, 4) kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, 5) pembelajaran berpusat pada anak, 6) anak sebagai pembelajar aktif, 7) anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, 8) menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, 9) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, 10) mengembangkan kecakapan hidup anak, 11) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, 12) anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, 13) melibatkan peran serta orang tua, 14) stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.

Mursid (2015:10-12) menyatakan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah:1)Beroreantasi pada perkembangan anak; 2)Beroreantasi pada kebutuhan anak; 3)Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain;4)Stimulasi terpadu; 5)Lingkungan kondusif; 6)Menggunakan pendekatan tematik; 7)Aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; 8)Menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 9)Mengembangkan kecakapan hidup; 10)Pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Alwi (2018:17) Profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai suatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Guru yang professional harus memiliki kompetensi tertentu sesuai bidang keahliannya secara mendalam. Kompetensi guru sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Suryana (2013:60) Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian sekurang kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,(3) bergaul

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

- d) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Karakteristik Guru Profesional Menurut Yanto (2010:34-36), Seseorang yang memiliki jiwa profesional senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional.

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati guru yang memiliki sifat ideal. Seseorang yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- 2) Profesional yang tinggi dapat Meningkatkan dan memelihara kewibawaan. melalui penggunaan bahasa, sikap, hubungan dengan orang lain yang ada dilingkungannya.
- 3) Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampilannya.
- 4) Mengejar kualitas tertinggi dan cita-cita dalam profesinya. Profesional ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya.

Menurut Manggioli, Diaz Gabriel (1963:13) buku tentang *Profesional Development* ada 6 *Frame work seorang Guru profesional*:

- 1) Guru mendapatkan pengalaman luar biasa dan memiliki banyak pengetahuan, sehingga pengalaman tersebut dapat disampaikan, dieksplorasi dan dibagikan kepada pesertadidik.
- 2) Guru yang memiliki pengetahuan yang tinggi berbeda dengan karir yang lain baik dari pengetahuan, kepribadian dan sumberdayanya.
- 3) Guru yang mengetahui fungsi dan tugas atau kewajiban yang harus dia lakukan pada saat proses pembelajaran, yang merupakan sumber daya dalam menyampaikan pengetahuan kepada pesertadidik.
- 4) Menjadi guru aktif dan ikut serta dalam suatu program yang berkaitan dengan profesionalis seorang guru
- 5) Guru mengembangkan profesional bukan sekedar tugas administratif, melainkan karir yang bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru harus mampu membangun kinerjanya melalui atmosfir sekolah yang baik dan juga kerjasama dengan para stakeholders.

Guru sangat berperan dalam pengembangan kreativitas anak. Menurut Amzat (2017:89) Guru didefinisikan sebagai seseorang yang dipercayakan dengan pendidikan dan pembentukan pikiran. Guru harus memiliki keahlian dan kesadarannya tentang tugas yang harus dijalankannya. Hal tersebut dikenal dengan istilah profesionalisme. Profesionalisme merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru sebagai pendidik. Menurut Kurniati (2018) profesionalisme pendidik anak usia dini dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mereka. Oleh karena itu tingkat profesional seorang guru adalah hal yang penting. Menurut Kamelia dkk (2019:162) Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan penting bagi perkembangan potensi siswa karena guru menjadi komponen yang paling berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Tingkat Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan semua aspek perkembangan anak. Menurut Yuslam (2017:152) guru merupakan profesi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Kreativitas (*creativity*) adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh kebanyakan ahli psikologi kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan memecahkan masalah. Kreativitas juga sering disebut berpikir kreatif (*creative thinking*). Di bidang lain misalnya manajemen dan teknologi, kreativitas sering disebut berpikir inovatif (*innovative thinking*). Semua istilah ini berkaitan dengan usaha menemukan, menghasilkan atau menciptakan hal-hal baru (Aisyah. 2017). Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru, dan memecahkan masalah-masalah dengan metode serta ide-ide baru, yang relatif berbeda dengan orang lain atau sebelumnya. Kreativitas anak usia dini memiliki keterampilan, keaktifan, imajinasi, bahasa dan kesenangan. Oleh karena itu guru dituntut mampu memahami anak sehingga dapat menstimulasi dan mengembangkan kreativitasnya. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak dalam mengembangkan kreativitas adalah dengan kegiatan bermain. Dengan kegiatan bermain anak lebih merasa senang dan termotivasi, karena bermain adalah dunia anak (Nofa, Mardian. 2019).

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri (Ria, 2019). Kreativitas berguna membekali anak semenjak usia prasekolah dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan melalui sebuah proses kreatif, sehingga mampu mencapai masa depan dan pendidikan yang lebih baik.(Dwirahman, 2013). Sudarma (2014:17) menyatakan bahwa kreativitas adalah sebuah keterampilan hidup (*life skill*) yang mampu melahirkan ide atau gagasan baru. Dalam menumbuhkan potensi kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memfasilitasi sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Lingkungan yang baik tentu saja akan menghasilkan suasana yang baik pula bagi kondisi manusia untuk belajar maupun bagi makhluk hidup lainnya untuk berkembang.

Ciri-ciri kreativitas (Desmita, 2010), antara lain: 1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat, 2) Senang mencari pengalaman baru, 3) Memiliki inisiatif, 4) Mempunyai minat yang luas, 5) Selalu ingin tahu, 6) Mempunyai kebebasan dalam berpikir, 7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat, 8) Mempunyai rasa humor, 9) Penuh semangat, 10) Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini menurut Diana (2016)

1. *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. *Kedua*, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.
3. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu.
4. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Pembelajaran anak usia dini harus mendorong anak menjadi pribadi yang aktif dan kreatif. Anak yang kreatif mampu menciptakan suatu gagasan, karya ataupun cara yang berbeda sehingga anak memiliki cara tersendiri dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan kreativitas anak tidak hanya menemukan suatu hal yang baru namun juga mampu mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Peran guru sangat menentukan tingkat pengembangan kreativitas anak. Guru yang profesional akan mempunyai tingkat kesadaran guru yang tinggi dalam menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik salah satunya dalam pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu kualitas profesionalisme guru harus selalu ditingkatkan seperti melalui menempuh pendidikan formal, menambah pengalaman, mengikuti pelatihan-pelatihan maupun pendidikan untuk mendapatkan sertifikat guru PAUD sehingga anak memperoleh pembelajaran bermakna yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

SIMPULAN

Peran guru sangat menentukan tingkat pengembangan kreativitas anak. Guru yang profesional akan mempunyai tingkat kesadaran guru yang tinggi dalam menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik. Oleh karena itu kualitas profesionalisme guru sangat penting seperti kemampuan mendidik dan memberikan pembelajaran, memiliki pengetahuan yang mendalam sesuai keahlian, memiliki kepribadian dan mampu berinteraksi social dengan baik. Menumbuh kembangkan kreativitas anak merupakan salah satu tujuan pendidikan karena Anak yang memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi akan mendapatkan banyak kesempatan atau diterima dalam suatu kelompok, karena seorang yang kreatif mampu menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi banyak orang.

Diharapkan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik seperti melalui menempuh pendidikan formal, menambah pengalaman, mengikuti pelatihan-pelatihan maupun pendidikan untuk mendapatkan sertifikat guru PAUD sehingga anak memperoleh pembelajaran bermakna yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak salah satunya kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2017. Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 2 () Pages 118 – 123. ISSN 2356-1327 (Media Cetak), ISSN 2549-8959 (Media Online).
- Alwi. 2018. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sma Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 6, No 1
- Amzat, Ismail Hussein. 2017. *Teacher Empowerment Toward Professional Development and Practices*. Springer Nature:Singapore
- D.J., Weiser, D.A., Bales, D.W., & Moyses, K.J. 2012. Identifying Online
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Cet. Ke-IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Diana, Vidya Fakhriyani. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol. 4, No. 2. P-ISSN : 2337-9820, E-ISSN : 2579-8464
- Dwirahman, E. (2013). Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 240–250.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Suksen Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mursid (2015:10-12)
- Kamelia, Rosa. 2019. Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 161-170 e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270
- Yuslam dkk. 2017. Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PGPAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2 2017 P-ISSN: 2477-4189 E-ISSN:2477-4715
- Kurniati, Endang; Haenilah, Een Yayah; Fatmawati, Nia. 2018. Studi Deskriptif Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal PG-PAUD* Vol 4, No 2 (2018): Jurnal Pendidikan Anak
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta
- Manggioli, Gabriel Diaz. 1963. *Professional Development*. USA: ASCD.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofa, Mardian. 2019. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Taman Kanak-Kanak. *Jface (Journal Of Family, Adult, And Early Childhood Education)*. Volume 1, Nomor 1, Hal 107-112

-
- Nurhafizah. (2017). Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak Di Koto Tengah Padang. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Nomor 3b Desember 2017 P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Preference and Needs of early Childhood Professionals. *Early Childhood Research and Practice*, Volume 14 No. 2, (Online).
- Ria, Astuti. 2019. Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2 () Pages 294 – 302 . ISSN 2356-1327 (Media Cetak)ISSN 2549-8959 (MediaOnline). DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.99
- Selia Dwi Kurnia. 2015. Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Sudarma. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2013. Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri N0. 58 Tahun 2009 *PEDAGOGI |Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume XIII No.2 November 2013
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanto, Suryana (2010). *Kumpulan Materi-materi Perkuliahan Pemantapan Kemampuan Profesional dan Profesionalitas Guru PAUD*.STKIP Pancasakti.